

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Hieronimus dalam buku Pendidikan Agama Kristen Anak (Steven, 2021:3), Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk jiwa agar menjadi bait Tuhan. Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya yang dirancang untuk menanamkan dasar ajaran Yesus Kristus dalam perkembangan iman Kristiani. Hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk membangun kekuatan spiritual dan religius. (Steven, 2021:2). Saat ini, dalam PAK untuk anak-anak Sekolah Minggu, penting untuk menekankan pengembangan etika dan pembentukan karakter yang baik, dimana kepribadian sesuai dengan ajaran Alkitab menjadi inti dari tujuan Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk anak usia dini yang diadakan di gereja harus memperhatikan berbagai unsur yang memiliki tanggung jawab dalam PAK tersebut. Unsur-unsur tersebut termasuk orang tua, masyarakat, guru Sekolah Minggu, dan gereja itu sendiri sebagai penyelenggara PAK. Peran serta orang tua sangat krusial karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka. Pengajaran PAK tidak cukup hanya mengandalkan guru Sekolah Minggu atau gereja untuk membangun iman anak, karena interaksi antara anak dan guru Sekolah Minggu di gereja biasanya terbatas hanya pada satu hingga dua jam setiap minggunya. Guru Sekolah Minggu juga memiliki peran yang signifikan dalam PAK, karena mereka bertugas mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada anak-anak melalui pengajaran di gereja.

Menurut Glen Dolman, seorang pakar dalam perkembangan anak dalam buku Pendidikan Agama Kristen untuk PAUD, mengatakan bahwa

pertumbuhan otak manusia mengalami perkembangan yang paling cepat pada usia 0-7 tahun. Otak pada usia dini dapat mencapai potensi maksimalnya jika mendapatkan rangsangan yang tepat untuk semua aspek perkembangan, seperti motorik, intelektual, sosial-emosional, dan kemampuan berbicara. (Steven, 2022:4). Hartati menjelaskan bahwa anak-anak dalam rentang usia 0-5 tahun sering disebut sebagai masa keemasan. Pada periode ini, anak mulai menunjukkan sensitivitas terhadap berbagai rangsangan dan sangat menikmati buku cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik. Anak-anak belajar dengan berbagai cara kreatif seperti menggunakan fantasi, melakukan eksperimen, bermain dengan kata-kata, menyukai hal-hal yang berbau *superhero*, dan lain-lain. (Della, 2019:204). Nurgiyanto dalam buku Media Buku Cerita Bergambar (2022:3) menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah salah satu cara efektif untuk menarik perhatian anak-anak dan pembaca pada umumnya. Dengan metode cerita bergambar, kreativitas anak dapat terus dikembangkan karena mereka akan sering mengajukan pertanyaan, merangsang imajinasi dan fantasi mereka, serta sering kali memperoleh kosakata baru yang akan menjadi modal bagi mereka sebagai pencerita yang terampil.

Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dari Alkitab mencakup berbagai tokoh dengan karakter yang berbeda, baik positif maupun negatif. Salah satu tokoh penting dari Perjanjian Lama yang akan dibahas adalah Daud. Daud merupakan tokoh yang sangat terkenal dan dikasihi oleh Allah, serta dianggap sebagai salah satu "tokoh-tokoh terkemuka dalam iman" yang disebutkan dalam Surat Ibrani. Daud dikenal karena karakter yang kuat dan sisi spiritual yang baik, terutama dalam cara ia menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Ia dapat dijadikan contoh teladan bagi semua usia, terutama bagi anak-anak.

Tidak adanya media edukasi interaktif yang berfokus pada pengembangan karakter di Mount Nebo Community Church menyebabkan kendala dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak usia dini. Guru-guru Sekolah Minggu bergantung pada pengajaran lisan

dan tulisan, sesuai dengan kreativitas mereka, namun hal ini tidak cukup efektif. Anak-anak cenderung hanya menikmati waktu tanpa benar-benar memahami makna di balik apa yang diajarkan oleh guru Sekolah Minggu. Serta mereka tidak tertarik untuk mendengarkan PAK karena mereka merasa hal itu membosankan. Oleh karena itu, diperlukan media menarik yang dapat memfasilitasi pengajaran PAK kepada anak-anak agar lebih mudah. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengajaran PAK kepada anak-anak adalah melalui metode cerita bergambar berdasarkan teladan dari tokoh Daud.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya respon anak-anak terhadap pengajaran guru-guru Sekolah Minggu.
2. Tidak tersedianya media edukasi interaktif untuk mengembangkan karakter anak-anak Sekolah Minggu di Mount Nebo Community Church.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media edukasi mengenai pendidikan karakter yang dapat membuat anak-anak Sekolah Minggu di Mount Nebo Community Church tertarik.

1.4. Ruang Lingkup

1. **Apa**
Perancangan media edukasi interaktif untuk anak-anak Sekolah Minggu.
2. **Kapan**
Penelitian mulai dilaksanakan dari bulan Februari 2024 sampai selesai.
3. **Siapa**

Target audiens ini adalah anak-anak sekolah Minggu di *Mount Nebo Community Church*, dengan rentang jarak usia dari 4 tahun sampai 6 tahun.

4. Kenapa

Perancangan ini dilakukan karena tidak adanya ketersediaan media edukasi yang difokuskan pada pengembangan karakter Kristen.

5. Dimana

Proses penelitian dilakukan di *Mount Nebo Community Church*, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

6. Bagaimana

Merancang buku cerita interaktif sebagai media edukasi mengajarkan pengembangan karakter kepada anak-anak Sekolah Minggu.

1.5. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan ini adalah untuk membuat sebuah buku cerita interaktif sebagai media edukasi untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak Sekolah Minggu sejak dini.

1.6. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari perancangan ini adalah meningkatkan efektivitas pengajaran PAK kepada anak-anak usia dini dan memfasilitasi penanaman karakter dalam diri mereka. Dengan adanya laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai referensi dalam kajian yang berkaitan dengan artikel ini secara teoritis dan praktis.

1.7. Metode Analisis

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Creswell menyatakan bahwa

penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul; mengumpulkan data di lingkungan peserta; tema; dan membuat interpretasi makna data. (Sugiyono, 2018:14). Erickson dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. Observasi

Nasution dalam buku Metode Penelitian Kombinasi, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2018:309). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi Sekolah Minggu di Mount Nebo Community Church dan menjadi guru Sekolah Minggu selama beberapa bulan kedepan. Hal ini untuk melihat secara langsung kondisi pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru Sekolah Minggu dan respon anak-anak terhadap pengajaran yang dilakukan.

2. Wawancara

Esterberg dalam buku Metode Penelitian Kombinasi, mendefinisikan interview yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tersebut. Susan Stainback juga mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal-hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2018:316).

Pada sesi ini, wawancara akan dilakukan pada narasumber yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti Guru-guru Sekolah Minggu di Mount Nebo Community Church, Guru-guru Sekolah Minggu dari gereja lain, Konselor anak, Pendeta, dan Orang tua anak Sekolah Minggu.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah studi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Jenis penelitian ini digunakan apabila data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitiannya hanya dapat dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen yang tidak tersedia di lapangan (Sugiarti, et al., 2020:33). Studi pustaka yang digunakan antara lain terkait dengan teori Desain Komunikasi Visual, Buku Cerita Anak, Pendidikan Agama Kristen Anak, Psikologi Perkembangan Anak, Media Edukasi Interaktif, Metode Pengambilan Data, Cerita Alkitab, Peran Guru Sekolah Minggu sebagai Pengajar, dan Anak-Anak Sekolah Minggu.

1.7.2. Metode Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis berupa analisis matriks dan SWOT.

1. Analisis Matriks

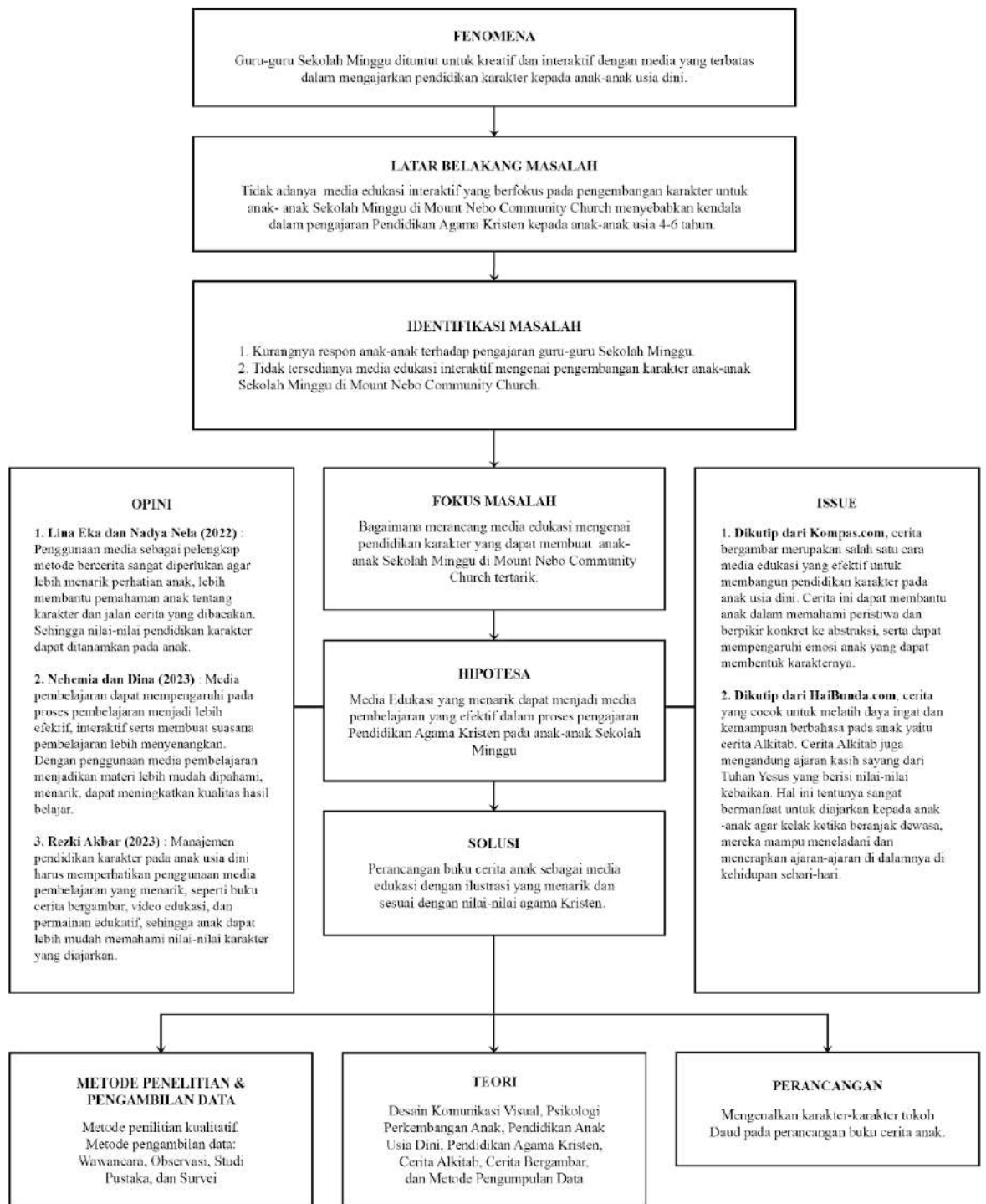
Metode analisis matriks merupakan pengidentifikasian dengan melakukan perbandingan informasi berupa gambar maupun tulisan dengan mensejajarkan agar menghasilkan informasi dari data yang diperbandingkan. (Soewardikoen dalam Prasetya, 2023:8872). Analisis matriks dilakukan dengan cara membandingkan beberapa buku interaktif dan buku anak usia dini yang berisikan cerita Alkitab di Indonesia.

2. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kekurangan dari sebuah produk. Analisis SWOT dilakukan dengan menggabungkan *Strength* dan *Weakness* dengan *Opportunities* dan

Threats, yang kemudian penulis akan membandingkan hasil gabungan tersebut.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.8.1 Kerangka Penelitian

1.9. Pembabakan

Pembabakan atau sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam laporan penelitian tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menggunakan teori-teori yang bersumber dari buku, jurnal, dan situs *website* yang relevan, seperti teori Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Karakter dan Etika, Psikologi Anak Usia Dini, Media Edukasi, dan Buku Cerita Anak. Bab ini menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari perancangan, ruang lingkup, metode pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan teori-teori atau dasar pemikiran yang digunakan sebagai acuan perancangan karya. Kerangka berpikir dan landasan teori digunakan untuk pelaksanaan penelitian dan perancangan. Teori yang akan digunakan adalah teori Desain Komunikasi Visual, Pembelajaran Karakter dan Etika, Pendidikan Agama Kristen, Psikologi Perkembangan Anak, Media Edukasi, Buku Cerita Anak, dan Ilustrasi.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab III akan dibahas tentang data yang berisikan hasil temuan tentang data hasil wawancara dengan narasumber, data produk, dan data observasi beserta analisisnya, data khalayak dari sasaran, data proyek sejenis, hasil dari analisa data, serta dokumentasi data visual yang mendukung penelitian dan analisis masalah yang akan menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab IV, penulis menjelaskan konsep pesan, konsep kreatif, konsep media dan visual apa yang akan digunakan. Serta menjelaskan

hasil perancangan mulai dari sketsa awal hingga memasuki digital dan berakhir pada media buku cerita anak.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab V akan dijelaskan kesimpulan dan saran dari laporan penelitian yang dilakukan oleh penulis.